

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Mangki Kabupaten Pinrang

Desa Mangki merupakan salah satu dari enam (6) Desa dan satu (1) Kelurahan yang ada di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. dengan Luas Wilayah  $\pm 10,5 \text{ m}^2$  membujur dari barat ke Timur dengan kondisi tanah dataran rendah. Secara umum Desa Mangki memiliki potensi di bidang pertanian dilihat dari luas lahan pertanian dan perkebunan yang ada.

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau mata pencaharian maupun pekerjaan serta pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota dalam keluarga. Pekerjaan dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dikerjakan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan nafkah bagi rumah tangga.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa Desa Mangki mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tetapi ada juga yang bekerja sebagai pedagang, peternak, buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lain sebagainya, dalam penelitian ini untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Mangki tentang kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan pekerjaannya. Adapun mata pencaharian masyarakat di Desa Mangki di tuliskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Kondisi ekonomi berdasarkan mata pencaharian di Desa Mangki

No.	Uraian	Jumlah
<b>1.</b>	<b>Pekerjaan</b>	
	A. Petani	695
	B. Peternak	11
	C. Pedagang	54
	D. PNS	16
	E. TNI/Polri	6
	F. Perangkat Desa	9
	G. Lain-lain	126

*Sumber Data: Mata pencaharian penduduk Desa Mangki Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Mangki bermata pencaharian sebagai petani, karena melihat dari kondisi geografis lahan pertanian Desa Mangki itu sendiri luas dan sangat subur oleh karena itu masyarakat memilih untuk bertani selain itu, pertanian bisa dikatakan cukup memberikan keuntungan, tergantung dari hasil panen, dari lahan perkebunan sendiri bisa dikatakan menjanjikan dengan hasil panen buah-buahan dan sayuran memberikan keuntungan dan dapat menunjang kebutuhan keluarganya. Seperti pernyataan sekertaris Desa Mangki mengatakan bahwa:

“Mata Pencaharian masyarakat disini adalah petani, rata-rata 97%, walaupun orang yang bekerja dibidang seperti PNS, wiraswasta, pedang dan lainnya mayoritas dari mereka juga memiliki sawah atau kebun untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, jadi mereka juga bertani.”<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Firman, S.H, Sekretaris Desa Mangki, *wawancara* di Kantor Desa, 23 Juni 2021.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmadi salah satu perangkat Desa mengatakan bahwa:

“Memang betul bahwasanya masyarakat disini rata-rata bertani, contohnya saya yang bekerja di Desa tapi bertani juga, karena bertani memang dari dulu populer bahkan orang tua kita dulu, hanya bertani dan berkebun sebagai penunjang hidup mereka, namun sekarang sudah banyak pekerjaan lain yang bisa dilakukan untuk membantu kebutuhan keluarga, tetapi tetap saja bertani menjadi pekerjaan yang pokok yang sampai sekarang sebagai mata pencaharian masyarakat Desa.”<sup>2</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perangkat desa yang mendasarkan pada data statistik desa, dalam hal kepemilikan lahan pertanian, masyarakat di Desa Mangki sebagian besar memiliki lahan pertanian. Mayoritas dari masyarakat berprofesi sebagai petani disamping itu masyarakat juga memiliki pekerjaan lain seperti PNS, berdagang, wiraswasta dan lainnya.

Bertani merupakan pekerjaan yang sejak dulu ditekuni oleh masyarakat di Desa Mangki bahkan bertani sawah ataupun kebun dulunya merupakan pekerjaan pokok yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sesuai dengan perkembangan zaman kini sudah banyak pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh masyarakat sebagai pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan mereka apalagi dari waktu ke waktu kebutuhan hidup semakin banyak jadi masyarakat mencari pekerjaan sebagai tambahan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

---

<sup>2</sup>Ahmadi Apris, S.E, KASI Kesejahteraan Desa Mangki, *wawancara* di Kantor Desa, 23 Juni 2021.

Tabel 4.2 Rata-rata pendapatan penduduk

No	Besar Pendapatan Perbulan	Persentase
1.	<Rp. 1.000.000	32%
2.	Rp. 1000.000-Rp. 5.000.000	64%
3.	>Rp. 5.000.000	4%

*Sumber Data: Rata-rata pendapatan penduduk Desa Mangki Tahun 2020*

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Mangki berdasarkan rata-rata pendapatan penduduk masyarakat Desa Mangki bahwa sebagian besar penghasilan masyarakat perbulannya sekitar Rp. 700.000 - Rp.1.500.0000, dimana lebih besar dari Rp. 1.000.000, seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Mangki bekerja sebagai petani namun juga memiliki pekerjaan tambahan, sehingga dapat diketahui bahwa banyak dari masyarakat Desa Mangki yang penghasilannya sedang namun ada juga yang penghasilannya kurang perbulannya.

Menurut Todaro dan Stephen Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:<sup>3</sup> *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makan, perumahan, kesehatan dan perlingungan; *kedua*, peningkatakan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebi baik dan *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial individu dan bangsa. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat dalam penelitian ini:

---

<sup>3</sup>Todaro, Michael P, dan Stephen, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.305.

## 1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga maupun pendapatam anggota dalam keluarga, pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selama periode satu bulan. Penghasilan tersebut biasanya digunakan untuk keperluan konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Adapun jumlah penghasilan digolongkan menjadi 3 yaitu:

- a. Tinggi Rp. 5. 000.000
- b. Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5. 0000.000
- c. Rendah Rp. 1. 000.000<sup>4</sup>

Sebagian besar masyarakat Desa Mangki bermata pencaharian sebagai petani, jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani sebanyak 695 orang baik sebagai petani padi, sayuran dan buah-buahan. Selain berprofesi sebagai petani masyarakat Desa Mangki juga bekerja sebagai PNS, pedagang, peternak, wirastwasta, bidan dan lain sebagainya. dari banyaknya jumlah petani yang ada di Desa Mangki banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi sebagian masyarakat ada juga yang hanya mengandalkan penghasilan dari bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Mangki mengatakan bahwa:

“Iya dek saya bekerja sebagai petani, kalau penghasilan dari bertani saja saya tidak cukup dek, apalagi kalau sawah kan pasti banyak mau dibayar kalau sudah panen lain lagi kalau mau diangkut padi, pupuknya banyaklah dek yang mau dibiayai dari hasil panen belum masuk kebutuhan sehari-hari, tapi kalau

---

<sup>4</sup>Satika Rani, *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, h. 83.

dari hasil kebun pepaya yah Alhamdulillah bisa mencukupi kehidupan sehari-hari.”<sup>5</sup>

Seperti yang diungkapkan juga oleh bapak M. Darwis salah satu masyarakat

Desa Mangki keterangan hasil wawancara peneliti, mengatakan bahwa:

“Saya juga seorang petani, pendapatan dari hasil pertanian tersebut Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain dari hasil pertanian anak saya yang bekerja di luar kota juga biasa mengirim uang untuk membantu keperluan kami disini.”<sup>6</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Tati salah satu masyarakat Desa Mangki

keterangan hasil wawancara peneliti, mengatakan bahwa:

“Suami saya seorang petani, selain bertani kami juga memiliki kebun yang ditanami pohon pepaya. Hasil dari pertanian cukup memenuhi kebutuhan hidup sedangkan dari hasil kebun tidak menentu pendapatannya, kami bersyukur itu semua sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan keluarga, apalagi di kebun kami juga menanam berbagai jenis bahan makanan seperti dari lombok, timun, labu, kacang panjang itu sudah cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa sebagian besar penghasilan masyarakat perbulannya sekitar Rp. 700.000 - Rp.1.500.0000, di mana lebih besar dari Rp. 1.000.000, seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Mangki bekerja sebagai petani namun juga memiliki pekerjaan tambahan, dan ada pula yang hanya mengandalkan pendapatan dari bertani akan tetapi dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sehingga dapat diketahui bahwa banyak dari masyarakat Desa Mangki yang penghasilannya sedang namun ada juga yang penghasilannya kurang perbulannya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Desa Mangki yang tidak berperan aktif dalam BUMDES mengatakan bahwa:

“Pekerjaan saya menjual campuran, pendapatan saya dari menjual bahan-bahan kebutuhan masyarakat sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan dan ada juga yang bisa disimpan, karna di Desa Mangki ini tidak ada pasar jadi masyarakat rata-rata membeli kebutuhannya disini, walaupun ada yang

<sup>5</sup>Sudi, Masyarakat Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 7 Juli 2021.

<sup>6</sup>M. Darwis, Masyarakat Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 7 Juli 2021.

<sup>7</sup>Tati, Masyarakat Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 7 Juli 2021.

membeli diluar itupun kalau tiba hari pasar, kalau dampaknya BUMDES yang saya rasakan ketika ada pesanan kue anggota BUMDES membeli bahan-bahan untuk membuat kue di Toko saya dan itu sudah termasuk menambah pendapatan apalagi ketika pesannya banyak.”<sup>8</sup>

Lain halnya dengan apa yang dikatakan oleh ibu Hadra yang tidak ikut berperan di BUMDES mengatakan bahwa:

“kalau saya hanya ibu rumah tangga, suami saya bekerja sebagai petani, meskipun tidak berlebihan tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup kami.”<sup>9</sup>

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat yang ikut serta dalam program yang dijalankan oleh BUMDES, salah satunya Santi Mengatakan bahwa:

“Sebelum saya bergabung di BUMDES ini saya hanya ibu rumah dan suami saya petani hasil dari pertanian cukup untuk kebutuhan keluarga, tapi dengan adanya program BUMDES saya bisa menghasilkan pendapatan sendiri untuk menambah penghasilan suami saya dari bertani.”<sup>10</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu anggota di BUMDES mengatakan bahwa:

“Saya bergabung di BUMDES sudah 3 tahun lebih dulu masi sedikit anggota di program konveksi awalnya saya menjahit tapi lama kelamaan sudah banyak masyarakat yang bergabung menjadi anggota BUMDES, jadi saya ikut pelatihan sablon dan sampai sekarang hanya saya yang di bagian sablon tapi kadang-kadang kalau pesanan kue di program tata boga membludak saya juga bergabung disana, kalau dampak yang saya rasakan dengan adanya BUMDES saya merasa terbantu yang dulunya tidak berpenghasilan sekarang bisa menadapatkan penghasilan sendiri dan Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah adanya BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergabung menjadi anggota dalam BUMDES maupun masyarakat yang sebagai perantara untuk melakukan proses produksi seperti pembuatan kue pada program usaha tata boga tersebut, namun belum secara umum berdampak bagi masyarakat

<sup>8</sup>Ramlah, Masyarakat Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 15 Juli 2021.

<sup>9</sup>Hadra, Masyarakat Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 15 Juli 2021.

<sup>10</sup>Santi, Anggota BUMDES, *wawancara* di Desa Mangki, 23 juni 2021.

<sup>11</sup>Musdalifa, Anggota BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa, 23 Juni 2021.

yang tidak berperan dalam BUMDES dalam hal meningkatkan pendapatan, dalam hal tersebut terjadinya ketimpangan dalam hal pendapatan. Meskipun pemerintah Desa telah membentuk lembaga sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian untuk mensejahterahkan masyarakat, namun ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam program usaha BUMDES.

## 2. Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Pengeluaran masyarakat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Masyarakat Desa Mangki dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya tidak selalu sama. Bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah tentu mereka memiliki tingkat pola konsumsi yang terbatas dikarenakan pendapatannya harus terbagi-bagi dengan pengeluaran untuk pangan, sedangkan untuk yang berpenghasilan sedang tidak semua masyarakat memiliki tingkat pola konsumsi tinggi ada pula yang rendah.

BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera dalam pemberdayaan dapat membantu masyarakat, dimana pada program pemberdayaan konveksi pakaian yang di lakukan oleh BUMDES sangat membantu masyarakat untuk memenuhinya, seperti yang diungkapkan oleh ibu Rusliana dari hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru TK di Desa Mangki ini sangat terbantu dengan adanya usaha konveksi yang di jalan oleh BUMDES karena baju sekolah untuk anak murid saya bisa dipesan disini, pengerjaannya pun dilihat secara langsung dan juga warna dan model baju bisa kita tentuka sendiri sesuai dengan keinginan, jadi saya merasa sangat terbantu dengan usaha konveksi ini tidak jauh-jauh meki pergi pesan baju seragam sekolah dan juga baju untuk guru-guru.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Rusliana, Guru TK di Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Abd. Latif masyarakat Desa Mangki mengatakan bahwa:

“Sebagai petani saya juga merasakan manfaat akan adanya program konveksi ini karena di BUMDES ini menyediakan baju pekerja/baju untuk petani, model dan warnanya juga beragam jadi kita bisa pilih sendiri model baju pekerja, selain itu disini juga ada sablon baju sesuai dengan keinginan selain itu harganya juga sesuai dengan kualitasnya.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat terlihat bahwa BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera ini memberikan masyarakat desa kemudahan terhadap akses pemenuhan kebutuhan masyarakat, melalui program usaha konveksi pakaian yang dijalankan mampu menyediakan baju pekerja untuk petani, baju sekolah dan baju dinas, dan unit usaha pemberdayaan serta pelayanan pada program usaha penyewaan yang menyediakan sarana untuk disewa oleh masyarakat yang akan melaksanakan hajatan ataupun acara-acara penting lainnya. Disamping untuk memberdayakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat BUMDES ini juga telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja atau sekedar menambah pendapatannya.

### **B. Faktor yang Menyebabkan Program BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera Tidak Berjalan**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” dan tercantum pula dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2005 tentang Desa. BUMDES di Desa Mangki ini berdiri sejak tahun 2018 adalah lembaga usaha desa yang merupakan wadah yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan desa serta

---

<sup>13</sup>Abd. Latif, Masyarakat Desa Mangki, wawancara di Desa Mangki, 7 Juli 2021.

memperkuat perekonomian dan mensejahterahkan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang program usaha yang dijalankan oleh BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera untuk menambah pendapatan desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu:

1. Program Simpan Pinjam
2. Program Konveksi Pakaian
3. Program Tata Boga
4. Program Penyewaan

Pendirian BUMDES perlu dilakukan penyaringan terkait jenis usaha yang akan dijalankan sesuai dengan potensi desa baik potensi ekonomi, sumber daya alam ataupun sumber daya manusia. Pendirian BUMDES merupakan upaya untuk membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat desa itu sendiri dalam rangka meningkatkan kreatifitas serta peluang usaha ekonomi produktif bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah ataupun ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan.

Pelatihan dalam pendirian BUMDES perlu dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan dalam waktu yang relatif singkat dengan mengedepankan praktek secara langsung dari pada teori. Karena dalam menjalankan usaha di dalam BUMDES sebagian besar hanya menggunakan praktek dan menjadi sasaran dalam pelatihan adalah ibu-ibu yang memang memiliki dasar dalam keahlian tertentu, pemilihan anggota harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu dimaksudkan agar pemegang jabatan ataupun anggota BUMDES nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Pada dasarnya tujuan yang dibentuknya BUMDES adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, namun dalam program yang dibentuk oleh BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera ini ada salah satu program yang tidak berjalan yaitu program simpan pinjam. Dalam BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera telah ada unit keuangan yaitu permodalan dengan tujuan memberikan pinjaman berupa modal kepada masyarakat baik untuk mengembangkan usahanya ataupun sebagai modal awal untuk membuat usaha. Masyarakat diberi pinjaman sesuai dengan bentuk usaha yang dimilikinya. Pinjaman yang diberikan dikenakan 4% untuk BUMDES dengan waktu maksimal dalam jangka waktu 3-4 bulan, pengenaan 4% tersebut dikenakan pada saat pembayaran angsuran.

Tabel 4.3 Data Jasa Simpan Pinjam BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera Bulan Januari sampai Desember 2018

No.	Uraian	Tgl/Bulan/Tahun	Pemberian Pinjaman	Pengembalian Pinjaman
1.	Pemberian pinjaman Kelompok tani	11 Januari 2018	35.000.000	
2.	Pemberian Pinjaman	19 Januari 2018	5.000.000	
3.	Pengembalian Pinjaman	12 April 2018		35.00.000
4.	Pengembalian Pinjaman	16 April 2018		5.000.000
5.	Pemberian Pinjaman	22 April 2018	3.000.000	
6.	Pemberian Pinjaman	24 April 2018	5.000.000	
7.	Pemberian Pinjaman	11 Mei 2018	5.000.000	
8.	Pemberian Pinjaman	11 Mei 2018	5.000.000	
9.	Pemberian Pinjaman	16 Mei 2018	2.000.000	

Bersambung ke halaman 51

Sambungan dari halaman 50

No.	Uraian	Tgl/Bulan/Tahun	Pemberian Pinjaman	Pengembalian Pinjaman
10.	Pemberian Pinjaman	17 Mei 2018	3.000.000	
11.	Pemberian Pinjaman	17 Mei 2018	3.000.000	
12.	Pemberian Pinjaman	20 Mei 2018	5.000.000	
13.	Pemberian Pinjaman	20 Mei 2018	2.000.000	
14.	Pemberian Pinjaman	20 Mei 2018	2.000.000	
15.	Pemberian Pinjaman	20 Mei 2018	2.000.000	
16.	Pemberian Pinjaman	28 Mei 2018	2.000.000	
17.	Pemberian Pinjaman	28 Mei 2018	5.000.000	
18.	Pemberian Pinjaman	28 Mei 2018	3.000.000	
19.	Pengembalian Pinjaman	1 September 2018		3.000.000
20.	Pengembalian Pinjaman	1 September 2018		5.000.000
21.	Pengembalian Pinjaman	3 September 2018		1.000.000
22.	Pengembalian Pinjaman	3 September 2018		5.000.000
23.	Pengembalian Pinjaman	3 September 2018		5.000.000
24.	Pengembalian Pinjaman	5 September 2018		2.000.000
25.	Pengembalian Pinjaman	5 September 2018		3.000.000
26.	Pengembalian Pinjaman	5 September 2018		3.000.000
27.	Pengembalian Pinjaman	6 September 2018		5.000.000

Bersambung ke halaman 52

Sambungan dari halaman 51

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Tgl/Bulan/Tahun</b>	<b>Pemberian Pinjaman</b>	<b>Pengembalian Pinjaman</b>
28.	Pengembalian Pinjaman	6 September 2018		2.000.000
29.	Pengembalian Pinjaman	6 September 2018		2.000.000
30.	Pengembalian Pinjaman	17 September 2018		2.000.000
31.	Pengembalian Pinjaman	17 September 2018		2.000.000
32.	Pengembalian Pinjaman	22 September 2018		5.000.000
33.	Pengembalian Pinjaman	22 September 2018		3.000.000
34.	Pemberian Pinjaman	1 Oktober 2018	3.000.000	
35.	Pemberian Pinjaman	1 Oktober 2018	2.000.000	
36.	Pemberian Pinjaman	1 Oktober 2018	3.000.000	
37.	Pemberian Pinjaman	2 Oktober 2018	5.000.000	
38.	Pemberian Pinjaman	2 Oktober 2018	3.000.000	
39.	Pemberian Pinjaman	2 Oktober 2018	3.000.000	
40.	Pemberian Pinjaman	2 Oktober 2018	2.000.000	
41.	Pemberian Pinjaman	4 Oktober 2018	3.000.000	
42.	Pemberian Pinjaman	4 Oktober 2018	5.000.000	
43.	Pemberian Pinjaman	4 Oktober 2018	5.000.000	
44.	Pemberian Pinjaman	4 Oktober 2018	3.000.000	
45.	Pemberian Pinjaman	10 Oktober 2018	5.000.000	

Bersambung ke halaman 53

Sambungan dari halaman 52

No.	Uraian	Tgl/Bulan/Tahun	Pemberian Pinjaman	Pengembalian Pinjaman
46.	Pemberian Pinjaman	10 Oktober 2018	3.000.000	
47.	Pemberian Pinjaman	10 Oktober 2018	2.000.000	
48.	Pemberian Pinjaman	10 Oktober 2018	3.000.000	
49.	Pengembalian Pinjaman	3 Desember 2018		3.000.000
50.	Pengembalian Pinjaman	5 Desember 2018		2.000.000
51.	Pengembalian Pinjaman	5 Desember 2018		5.000.000
52.	Pengembalian Pinjaman	12 Desember 2018		2.000.000
53.	Pengembalian Pinjaman	24 Desember 2018		3.000.000
54.	Pengembalian Pinjaman	24 Desember 2018		3.000.000

*Sumber Data: Laporan Jasa Simpan Pinjam BUMDES di Desa Mangki Tahun 2018*

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera tahun 2018, dapat dilihat data peminjam mulai bulan Januari sampai bulan Desember bahwa jumlah peminjam sebanyak 31 peminjam, dari awal bulan berjalannya sistem simpan pinjam sampai dibulan September tidak terjadi kendala dalam pengembalian pinjaman, akan tetapi pemberian pinjaman pada bulan Oktober ada 9 peminjam yang terkendala.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengurus BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera dalam pengelolaan kegiatan program usaha BUMDES mengenai faktor yang menyebabkan program simpan pinjam tidak berjalan, peneliti dapat menyimpulkan aspek penting yang menjadi faktor yang

menyebabkan tidak berjalannya program simpan pinjam yang ada di BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera adalah faktor penagihan dan faktor pemahaman masyarakat.

### 1. Faktor Penagihan

Kegiatan simpan pinjam menjadi salah satu kegiatan yang banyak dilakukan atau dijalankan oleh sebagian besar BUMDES, seperti BUMDES yang ada di Desa Mangki program usaha yang pertama dijalankan adalah program usaha simpan pinjam, namun program tersebut tidak berjalan lama disebabkan adanya kendala dalam kegiatan penagihan.

Seperti yang dikatakan oleh Ketua BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera bahwa:

“Awal berdirinya BUMDES unit usaha yang pertama dijalankan adalah unit program simpan pinjam yang tujuan memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Program simpan pinjam ini kurang lebih berjalan selama 1 tahun karena ada beberapa kendala terkait dengan penagihan. Pelaksanaan simpan pinjam banyak resiko yang dihadapi, terkendala pada sistem penagihannya, hal yang tertanam dalam pikiran masyarakat simpan pinjam yang dilakkan hanya sebagai bantuan modal saja, tapi sebenarnya ketika masyarakat telah melakukan peminjaman modal mereka harus mengembalikan karena sistem simpan pinjam itu dananya berputar jadi bukan hanya stop di pemberian pinjaman saja.”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa program usaha simpan pinjam yang dijalankan BUMDES telah berjalan selama 1 tahun. Permasalahan yang dihadapi BUMDES dalam program simpan pinjam yaitu terjadinya masalah dalam penagihan dikarenakan kegiatan penagihan yang kerap menjumpai kendala, ketika pengelola BUMDES melakukan penagihan pada masyarakat yang telah melakukan pinjaman, sebagian masyarakat beranggapan bahwa usaha simpan pinjam hanya sebagai bantuan modal saja, padahal sebenarnya sistem simpan pinjam yang

---

<sup>14</sup>Mulyani, Ketua BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

dijalankan dalam program BUMDES ini dana yang diberikan berputar, ketika telah melakukan pemberian pinjaman tentu ada pengembalian karena pendapatan yang didapat dari hasil peminjaman kepada masyarakat juga tidak banyak dan itupun keuntungan yang didapat dikembalikan kepada BUMDES untuk kembali diputar kepada masyarakat yang akan melakukan pinjaman.

### **C. Pemberdayaan BUMDES Masyarakat Desa Mangki Berdasarkan Analisis Ekonomi Syariah**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang membangun masyarakat melalui pengembangan kemampuan, keterampilan perubahan perilaku masyarakat, kesadaran serta dapat memanfaatkan sumberdaya untuk mengatasi masalah yang ada sehingga mampu bertahan dan mengembangkan dirinya. Dalam pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada bidang ekonomi, maka Badan Usaha Milik Desa hadir sebagai suatu wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang tertentu sesuai dengan potensi yang ada di Desa.

Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>15</sup>

Pemerintah Desa Mangki mendirikan BUMDES dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Mangki, begitupula dengan proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Mangki, masyarakat ikut berpartisipasi dengan adanya program BUMDES tahap demi tahap. Adapun tahapan-tahapan pemberdayaan melalui BUMDES.

#### 1. Penyadaran

Penyadaran merupakan suatu proses atau cara menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat.<sup>16</sup>

Pada BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera pemerintah Desa dan pengurus BUMDES melakukan kegiatan sosialisasi tentang berdirinya BUMDES itu sendiri dan program-program yang akan dikembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Mangki kepada masyarakat agar masyarakat ikut serta merealisasikan program yang dijalankan tersebut sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

#### 2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan pemerintah desa dalam artian dana yang digunakan dalam pelatihan

---

<sup>15</sup>Edi Suharto, *Membangunmasyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), Cet. 4, h. 59-60.

<sup>16</sup>Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, h. 236.

tersebut didanai oleh desa. Kegiatan pelatihan menjahit ini diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Mangki, ibu-ibu yang memang sudah ada dasar menjahit lebih mudah memahami pelatihan yang dilakukan dibandingkan dengan ibu-ibu yang belum ada dasar sama sekali. Seperti yang diungkapkan ibu Mulyani bahwa:

“Awalnya semua anggota diberikan pelatihan sesuai dengan potensinya masing-masing, jadi kita kelompokkan masyarakat yang mempunyai keahlian terkait dengan program yang dijalankan di BUMDES, setelah itu kami bersama pemerintah desa melakukan pelatihan, pelatihannya itu dari dana desa bukan BUMDES yang adakan, tapi jika ada penambahan karyawan BUMDES yang adakan pelatihan seperti pelatihan menjahit.”<sup>17</sup>

### 3. Pendampingan

Pendampingan dalam hal ini merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam pengembangan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Pendampingan yang dilakukan di BUMDES Mangki yaitu dengan cara pengurus bersama bersama dengan pengawas memfasilitasi kebutuhan masyarakat membangun kemampuan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam program pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDES.

### 4. Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan pemerintah desa terhadap program yang sedang berjalan, dalam artian evaluasi untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan program yang telah berjalan, dalam peningkatan sebuah usaha berjalan lancar atau tidaknya serta masalah yang dihadapi dalam mengelola program BUMDES tersebut. Pada BUMDES Mangki ini proses evaluasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDES sendiri karena dalam program yang berjalan dalam BUMDES ini bukanlah usaha perseorangan seperti memiliki usaha dirumah

---

<sup>17</sup>Mulyani, Ketua BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juli 2021.

masing-masing melainkan usaha bersama-sama yang dijalankan di satu tempat dimana semua unit usaha yang dikelola oleh BUMDES. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua BUMDES bahwa:

Adapun upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam penelitian ini menurut Somodiningrat ditinjau dari tiga aspek:

#### 1. *Enabling* (Menciptakan)

*Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat dikembangkan. Bahwa sesungguhnya setiap manusia atau masyarakat memiliki potensinya masing-masing yang dapat dikembangkan, pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.<sup>18</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Alamsyah salah satu perangkat Desa Mangki yang mengatakan bahwa:

“Pada BUMDES ini dalam menciptakan pemberdayaan bagi masyarakat sebelumnya ada pelatihan yang diadakan, awalnya itu pelatihan pembuatan baju olahraga, baju petani/pekerja, kemudian proses pengenalan BUMDES ke masyarakat yaitu dengan sosialisasi yang diadakan di kantor Desa, disampaikan bahwa dibentuknya BUMDES dalam BUMDES ini ada program kerja yang akan dijalankan dan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan potensinya dan yang mau menambah pendapatannya bisa bergabung namun sebelumnya akan ada pelatihan, kalau tidak salah waktu itu ada sepuluh kali pelatihan.”<sup>19</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ketua BUMDES dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Anggota yang bekerja di sini banyak dari ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan juga anak muda yang tidak melanjutkan pendidikan, awalnya memang anggota diberikan pelatihan yang dilakukan oleh desa sebelum jadi anggota di BUMDES jadi tidak langsung menjadi anggota semuanya”.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, No. 2 juli 2011

<sup>19</sup>Alamsyah, Staf Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 15 Juli 2021.

<sup>20</sup>Mulyani, Ketua BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh BUMDES untuk menciptakan pemberdayaan pada masyarakat yaitu dengan melakukan pelatihan, pelatihan yang dilakukan berkaitan dengan program atau usaha yang akan dijalankan oleh BUMDES, dengan adanya pelatihan masyarakat yang dulunya tidak berdaya dengan melakukan pelatihan secara berulang-ulang dapat bergabung dalam usaha yang dijalankan BUMDES.

Pelatihan dilakukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Desa dalam artian dana yang digunakan dalam pelatihan tersebut bersumber dari dana desa, namun ketika ada penambahan anggota pelatihannya dilakukan oleh BUMDES. Pelatihan menjahit yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Mangki. Untuk pelatihannya ibu-ibu yang memang sudah ada dasar menjahit lebih mudah memahami dibandingkan dengan yang belum mempunyai dasar maka dari itu pelatihannya dilakukan berulang-ulang agar dapat menciptakan pemberdayaan kepada masyarakat yang dulunya tidak berdaya menjadi berdaya, serta mampu meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Berikut daftar peserta pelatihan menjahit BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera

Tabel 4.4 Data peserta pelatihan BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera

No.	Nama	Pelatihan
1.	Hj. Hasni	Menjahit
2.	Musdalifa	Menjahit, sablon
3.	Santi	Menjahit

Bersambung ke halaman 60

Sambungan dari halaman 59

No.	Nama	Pelatihan
4.	Radi	Menjahit
5.	Farida	Menjahit
6.	Ana	Menjahit
7.	Rini	Menjahit
8.	Mila	Menjahit
9.	Nuni	Menjahit
10.	Jumaini	Menjahit

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ketua BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera*

Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh BUMDES dalam rangka menciptakan pemberdayaan bagi masyarakat yang dulunya tidak berdaya menjadi berdaya yakni dengan melakukan pelatihan agar mampu meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

## 2. *Empowering* (Menguatkan)

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya memanfaatkan peluang yang membuat masyarakat semakin berdaya.<sup>21</sup> Dalam hal ini penyediaan input yang ada pada BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera

<sup>21</sup>Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, No. 2 juli 2011

adalah menyediakan alat untuk membantu proses memproduksi baik pakaian yang dijalankan dalam program konveksi pada BUMDES.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua BUMDES ibu Mulyani sebagai berikut:

“Kalau alat yang disediakan dalam usaha konveksi ada mesin jahit, pemotong kain, meja sablon, pres alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah karyawan untuk memproduksi pakaian karena biasanya karyawan kewalahan apabila ada orderan dalam jumlah yang banyak. Seperti pemotong kain sudah ada 3 yang disediakan, mesin jahit 8 buah, agar mempermudah karyawan dalam bekerja”.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa upaya yang dilakukan BUMDES dalam menguatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau anggota BUMDES yaitu dengan menyediakan alat untuk mempermudah dalam proses produksi yang dilakukan dengan adanya alat yang disediakan untuk proses produksi juga mempercepat waktu produksi yang dilakukan oleh para anggota. Adapun alat-alat yang disediakan dalam program usaha BUMDES sebagai berikut.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera

*Sumber Data: Daftar Sarana dan Prasarana BUMDES Mangki Tahun 2018/2020*

No.	Tanggal Pembelian	Nama Alat	Jumlah Unit
1.	5 Desember 2018	Oven gas	1
2.	5 Desember 2018	Kipas Uap	2
3.	5 Desember 2018	Laptop	1
4.	25 Januari 2019	Oven gas	1
5.	25 April 2019	Lemari Kaca	2
6.	10 Oktober 2019	Mesin Jahit	2

Bersambung ke halaman 61

<sup>22</sup>Mulyani, Ketua BUMDES Mangki, wawancara di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

Sambungan dari halaman 61

No.	Tanggal Pembelian	Nama Alat	Jumlah Unit
7.	10 Oktober 2019	Cutting	1
8.	26 November 2019	Print	1
9.	26 November 2019	Meja Sablon	4
10.	26 November 2019	Klise	6
11.	26 November 2020	Hair Dryer	1
12.	13 Januari 2020	Mesin Jahit	3
13.	13 Januari 2020	Cutting	1
14.	13 Januari 2020	Pres	1
15.	26 Juni 2020	Mesin Jahit	3

*Sumber Data: Daftar Sarana dan Prasarana BUMDES Mangki Tahun 2018/2020*

Penyediaan alat-alat yang disediakan BUMDES untuk mempermudah karyawan dalam memproduksi pakaian dirasakan sangat membantu para anggota yang bekerja di program konveksi pakaian, karena waktu yang digunakan dalam produksinya dikatakan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota BUMDES sebagai berikut:

“Dulu sebelumnya ada alat pemotong kain ini kami para karyawan kewalahan apalagi kalau pesanan sudah banyak tangan mereh-merah gara-gara menggunting kain, tapi Alhamdulillah sekarang sudah disediakan alat pemotong kain yang bisa mempermudah kami dalam memproduksi pesanan dalam jumlah yang banyak.”<sup>23</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya alat-alat yang disediakan BUMDES untuk memperkuat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dirasakan serta meningkatkan produksi konveksi pakaian sehingga

<sup>23</sup>Santi, Anggota BUMDES Mangki, wawancara di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

akan berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat sebab semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin banyak pula penghasilan yang didapat dari penjualan produksi tersebut, secara tidak langsung akan menambah pendapatan desa dan juga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan adanya BUMDES yaitu membantu masyarakat meningkatkan penghasilan.

### 3. *Proecting* (Perlindungan)

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini perlindungan yang dimaksud yaitu perlindungan terhadap masyarakat yang lemah maupun perlindungan produk atau hasil yang diproduksi, dalam hal perlindungan yang masyarakat yang lemah seperti yang dikatakan oleh salah satu perangkat desa bahwa:

“BUMDES ini menyediakan program usaha yang bisa membantu masyarakat dalam hal peningkatkan pendapatan, melindungi masyarakat dari kondisi ekonomi yang kurang ataupun masyarakat yang mau menambah pendapatannya dengan bergabung menjadi anggota BUMDES, hal tersebut merupakan bentuk perlindungan yang diberikan BUMDES kepada masyarakat untuk memberdayakan dengan melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang dilakukan pemerintah desa bekerja sama dengan pengurus BUMDES.”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa upaya perlindungan yang dilakukan BUMDES untuk memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu dengan membentuk beberapa program kerja sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat serta kebutuhan masyarakat. BUMDES Mangki sendiri memiliki program usaha yang dibentuk oleh pengurus BUMDES bersama Pemerintah Desa Mangki dan dijalankan oleh masyarakat, meskipun sebenarnya BUMDES seluruhnya dikelola oleh

---

<sup>24</sup>Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, No. 2 Juli 2011

<sup>25</sup>Alamsyah, Staf Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 15 Juli 2021.

masyarakat, namun keterlibatan Pemerintah Desa juga diperlukan dalam hal pengelolaan dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat desa. Pemerintah Desa juga ikut andil dalam melihat potensi desa untuk dikembangkan masyarakat sehingga menjadi unit program BUMDES.

Pembentukan program usaha yang dilakukan oleh BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera lebih mengedepankan program yang secara langsung berpengaruh ataupun memberdayakan masyarakat secara langsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ketua BUMDES yang mengatakan bahwa:

“Program yang kami bentuk di BUMDES ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat, tetapi program yang dibentuk tidak merugikan usaha-usaha masyarakat sekitar misalnya seperti penjual campuran atau gadde-gadde sudah banyak disini, jadi kami melihat terlebih dahulu keahlian apa yang bisa dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga.”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan program usaha BUMDES menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat yang secara langsung berpengaruh terhadap masyarakat, namun program yang dibentuk tidak merugikan usaha-usaha kecil yang sudah ada sebelumnya.

Upaya perlindungan masyarakat yang dilakukan BUMDES untuk melindungi ekonomi yang lemah melalui program usaha yang dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menambah pendapatannya dengan bergabung menjadi anggota BUMDES dengan melalui pelatihan-pelatihan yang telah disediakan. Salah satu tujuan dibentuknya program usaha tersebut sebagai upaya dalam perlindungan ekonomi masyarakat diharapkan untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang berujung pada peningkatan pendapatan desa yang nantinya akan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

---

<sup>26</sup>Mulyani, Ketua BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

Adapun program usaha yang dijalankan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES Mangki yaitu:

#### 1. Program Konveksi Pakaian

Usaha konveksi adalah salah satu bidang usaha pembuatan busana. Pembuatan busana dalam bidang usaha ini biasanya dilakukan secara massal dengan menggunakan ukuran standar, untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Secara spesifik, usaha konveksi merupakan industri kecil skala rumah tangga yang menjadi tempat pembuatan pakaian jadi seperti kaos, kemeja, baju pekerja seragam sekolah dan sebagainya.

Dimana program konveksi ini merupakan program unggulan BUMDES yang mempunyai target pasar pada lingkup Desa Mangki seperti, pakaian pekerja untuk para petani, seragam sekolah, baju ibu PPK, dan juga mempunyai target pasar diluar wilayah Desa Mangki ataupun wilayah tingkat kecamatan atau diluar kota bahkan pemasarannya sudah sampai di Malaysia. Seperti yang diungkapkan oleh Musdalifa bahwa :

“Kami memproduksi pakaian sesuai dengan pesanan, pesanan yang masuk sudah banyak baik itu pesanan dari masyarakat desa Mangki atau diluar dari wilayah desa, seperti pembuatan baju pekerja untuk petani, pembuatan seragam sekolah untuk TK, SD dan guru-guru, pembuatan baju seragam ibu-ibu PPK ketika akan diadakan acara 17 Agustus. Ada juga pesanan dari luar daerah seperti, Maros, Bone, Palopo, Kalimantan, Sulawesi Tenggara, bahkan sampai di Malaysia.”<sup>27</sup>

Hal tersebut didukung dengan pernyataan oleh ibu Rusliana guru TK di Desa Mangki bahwa:

“Sudah beberapa tahun saya memesan seragam untuk anak murid saya saat penerimaan siswa baru, bukan hanya baju untuk anak-anak tapi kami para guru juga memesan seragam disini.”<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Musdalifa, Anggota BUMDES, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

<sup>28</sup>Rusliana, Guru TK, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus BUMDES dapat dilihat bahwa memang benar program konveksi yang ada di BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera merupakan program yang besar dan target pasarnya sudah luas, mengikuti perkembangan zaman media sosial merupakan salah satu alternatif yang digunakan anggota BUMDES memasarkan produk mereka hingga bisa menjangkau pemasaran yang luas. Produksi pakaian yang dilakukan di BUMDES disesuaikan dengan pesanan dari pelanggan, apabila ada pesanan dari luar kota maka pelanggan tersebutlah yang menjemput pesanan mereka atau bisa juga melalui jasa pengiriman.

Usaha konveksi BUMDES ini dapat menciptakan peluang bagi masyarakat yang ingin mengembangkan potensinya setelah melakukan pelatihan serta mempunyai tugas masing-masing seperti membuat pola, memotong, menjahit, membordir, membuat lubang kancing, memasang kancing, sablon dan lain sebagainya, dengan begitu dapat memberdayakan masyarakat dan juga dari hasil produksi usaha konveksi BUMDES dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar dengan terpenuhinya kebutuhan permintaan pasar yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

## 2. Program Penyewaan

Program penyewaan merupakan unit usaha yang dijalankan dengan tujuan melayani kebutuhan masyarakat setempat sekaligus untuk memperoleh pendapatan Desa. Kegiatan usaha di bidang penyewaan ini sudah sejak lama dijalankan di banyak desa. Barang yang disewakan oleh BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera adalah kipas angin dan oven. Adapun sasaran program ini disewakan kepada masyarakat desa maupun desa tetangga yang melakukan hajatan atau acara-acara yang diselenggarakan oleh desa. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua BUMBES bahwa :

“Penyewaan kipas angin dan oven ini disewakan kepada masyarakat Desa Mangki yang melakukan acara seperti pernikahan, aqiqah ataupun acara-acara lainnya yang dilaksanakan oleh desa, penyewaan kipas dan oven ini juga sudah diluar wilayah Desa Mangki seperti di kampung-kampung tetangga karena mereka sudah mengetahui dari mulut kemulut bahwa di BUMDES ini ada penyewaan berupa kipas dan oven, apalagi sekarang sudah canggih dengan menggunakan sosial media masyarakat luas dengan mudah dapat memesan jasa penyewaan kami.”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pada program penyewaan tersebut masyarakat Desa Mangki ikut berpartisipasi baik sebagai penerima program yaitu dengan memesan peralatan yang disediakan oleh usaha penyewaan BUMDES, dan juga sebagai pelaku usaha bagi anggota BUMDES melalui kerja sama dengan BUMDES itu sendiri. Dengan begitu dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan mereka, dengan menggunakan jasa penyewaan tersebut.

### 3. Program Tata Boga

Program tata boga dalam BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera merupakan unit usaha yang dijalankan yaitu dengan memproduksi kue kering dan beragam jenis kue lainnya, program ini dijalankan karena melihat dari potensi ibu-ibu rumah tangga sebagian besar dari mereka memiliki keahlian dalam membuat kue kering dengan berbagai jenis. Seperti yang dikatakan oleh Ketua BUMDES bahwa:

“Jadi dalam program tata boga tidak terlalu sulit melakukan pelatihan karna karyawannya ibu-ibu rumah tangga yang pastinya sudah ada dasarnya membuat kue, meskipun ada sebagian yang belum mahir tapi lama-kelamaan pasti tau bagaimana cara membuat kue, entah itu membantu proses pemanggangan atau membantu mencetak kue. Awalnya target penjualan kue kering BUMDES ini adalah masyarakat sekitar desa, pesannya banyak apabila ada acara seperti pernikahan, ta’siah dan acara-acara penting lainnya”.<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dalam memproduksi kue kering dan beragam jenis kue yang lain di BUMDES Mangki banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dari banyaknya jumlah pesanan, pembuatan kue yang dilakukan

<sup>29</sup>Mulyani, Ketua BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

<sup>30</sup>Mulyani, Ketua BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

oleh program tata boga ini sesuai dengan pesanan seperti ketika ada acara lamaran masyarakat lebih mudah memesan di BUMDES karena sudah lengkap tergantung pesanan mereka. pesanan yang masukpun sudah dari luar wilayah desa. Pelatihan yang dilakukan dalam program usaha tata boga ini tidak terlalu sulit, karena dari anggota yang bekerja disini ibu-ibu rumah tangga yang sudah memiliki dasar dalam pembuatan kue kering maupun jenis kue lainnya.

BUMDES yang ada di Desa Mangki berjalan selama 3 tahun lebih termasuk salah satu BUMDES yang aktif namun dalam penyusunan program usaha yang dijalankan berbeda dengan BUMDES yang ada di wilayah Kecamatan Cempa karena BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dimana lebih menitikberatkan pada bidang usaha produksi yang membutuhkan banyak tenaga dari masyarakat.

Adapun anggota-anggota BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera dituliskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Nama-nama anggota BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera

No.	Nama	Pekerjaan/jabatan
1.	Hasni C	Ketua program penyewaan
2.	Putri Ayu	Ketua program konveksi pakaian
3.	Hj. Rustang	Ketua program tata boga
4.	Musdalifa	Anggota program konveksi
5.	Hj. Hasni P	Anggota program konveksi
6.	Ramlah	Anggota program penyewaan
7.	Nani	Anggota program tata boga

Bersambung ke halaman 69

Sambungan dari halaman 68

No.	Nama	Pekerjaan/jabatan
8.	Erna	Anggota program tata boga
9.	Hj. Suarni	Anggota program penyewaan
10.	Ana	Anggota program konveksi
11.	Santi	Anggota program konveksi
12.	Jumaini	Anggota program konveksi
13.	Radi	Anggota program konveksi
14.	Farida	Anggota program konveksi
15.	Rini	Anggota program konveksi
16.	Mila	Anggota program konveksi
17.	Nuni	Anggota program konveksi

*Sumber Data: Struktur Organisasi BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera*

Tujuan Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui tata suatu kehidupan yang baik dan terhormat,<sup>31</sup> sebagaimana telah diketahui sebelumnya, bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu badan usaha yang mengelola potensi desa dengan tujuan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa. BUMDES yang ada di Desa Mangki telah membantu masyarakat baik dalam pemberdayaan, penyediaan jasa pelayanan sedikit banyaknya telah memberdayakan masyarakat meskipun hal tersebut belum maksimal keadaan seperti ini sangat dianjurkan oleh agama karena dapat

---

<sup>31</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Universitas Indonesia Yogyakarta Karjasama Bank Indonesia Ekonomi Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 54.

dilihat bahwa BUMDES telah memberikan pertolongan, bimbingan, memberi jalan serta menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya.

Seperti firman Allah Swt dalam QS. Al-Maida/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.<sup>32</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai umat Islam diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Keberadaan BUMDES telah memberi kemudahan, untuk masyarakat Desa Mangki, dalam mengembangkan kreatifitas masyarakat dan adanya unsur tolong menolong dalam memberikan pelayanan jasa penyewaan kepada masyarakat luas serta mengembangkan potensi yang ada di desa serta bergotong royong di dalam pemberdayaan khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk menambah pendapatan keluarganya, yaitu dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BUMDES.

Menjalankan suatu usaha juga tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah karena di dalam Islam prinsip ekonomi merupakan landasan yang membangun kerangka ekonomi syariah yang bermuara pada Al-qur'an dan As-sunnah. Dalam ekonomi Islam ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha diantaranya:

#### 1. Tauhid (ketuhanan)

---

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, ( Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

Tauhid merupakan keyakinan dasar manusia adalah iman kepada Allah, yang memelihara manusia dengan memberi rezeki manusia berdasarkan usahanya. Prinsip tauhid mengajarkan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini bertitik tolak dari Allah. Dalam aktifitas ekonomi penggunaan sarana dan sumber daya sesuai dengan ketentuan Allah, seperti dalam produksi, distribusi dan konsumsi bertitik tolak dari tauhid dalam konteks syariah yang bertujuan menciptakan falah guna mencapai ridho Allah Swt.

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan demikian mengantar seseorang muslim untuk menyatakan “Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”<sup>33</sup>

Keyakinan atau pandangan hidup seperti ini, akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan dan seimbang, sehingga seorang pengusaha tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seseorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia.<sup>34</sup>

Implikasi prinsip tauhid dalam BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera adalah bentuk antisipasi penyalagunaan dana hanya untuk keuntungan seseorang atau satu kelompok saja. Kegiatan program yang dijalankan pada program BUMDES tersebut memberikan bantuan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang

---

<sup>33</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Cet. Ke-13*, (Bandung : Mizan, 2009), h. 410.

<sup>34</sup>Mursal dan Suhadi, *Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi*, (Sumatera Barat:Univeristas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2015), Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, h. 84.

dimilikinya, dalam artian segala bentuk usaha yang dijalankan di BUMDES tidak hanya untuk orang tertentu saja akan tetapi setiap masyarakat memiliki hak masing-masing untuk dapat bergabung menjadi anggota di BUMDES ketika telah mengikuti beberapa pelatihan yang ada. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh tidak hanya beredar diantara satu kelompok saja karena pada kenyataannya setiap masyarakat berhak ikut berpartisipasi pada kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDES.

BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera ada beberapa program kerja untuk memberdayakan masyarakat melalui program konveksi dan tata boga, pada program tata boga ini memproduksi kue sesuai dengan pesanan, sesuai dengan pernyataan Ketua BUMDES bahwasanya kegiatan usaha tata boga ini memproduksi ketika ada pesanan. Program tersebut memproduksi berbagai macam pakaian dan pada program tata boga memproduksi berbagai jenis kue kegiatan produksi harus berdasarkan aturan dan ajaran Islam dimana dalam produksinya barang-barang yang digunakan adalah barang yang baik dan halal, pengurus BUMDES juga sangat memperhatikan terkait masalah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kue mereka tidak menyetok bahan-bahan sebelum ada pesanan ditakutkan bahan-bahannya akan rusak atau mubazir nantinya .

## 2. Kemaslahatan

Kemaslahatan maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan<sup>35</sup> atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, kemaslahatan, faedah atau guna.<sup>36</sup> Hal ini dapat terwujudkan apabila kegiatan

---

<sup>35</sup>Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam, Seri Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* h. 451.

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Cet ke-1 Edisi IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 2008), h. 884.

ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi dijalankan sesuai dengan ajaran dan syariat Islam. Dalam konsep Islam manusia yang terbaik adalah manusia yang memberikan mafaaf bagi orang lain, hal tersebut sebagai bukti bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi alam semesta.

Apabila dikaitkan dengan aktivitas ekonomi menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat tidak semata-mata mencari keuntungan, pada BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera menyediakan kebutuhan bagi masyarakat tidak semata-mata mencari keuntungan akan tetapi pada BUMDES memberikan pelayanan maupun bentuk pemberdayaan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya. Seperti dalam hal memberikan pelayanan penyediaan penyewaan oven dan kipas angin dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya apabila akan melakukan acara seperti pernikahan, aqiqah dan acara-acara penting lainnya, begitu juga dengan pemberdayaan yang disediakan dapat membantu masyarakat yang dulunya tidak mempunyai pendapatan dapat menambah pendapatannya, dengan adanya BUMDES yang menyediakan pemberdayaan bagi masyarakat serta pemenuhan kebutuhan dalam hal penyediaan baju pekerja untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan juga penyediaan baju seragam sekolah, hal tersebut sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar.

Apabila kegiatan ekonomi dijalankan berdasarkan prinsip ekonomi Islam yang ada maka kegiatan ekonomi akan mendatangkan keberkahan dalam pelaksanaannya. Pemberdayaan maupun jasa pelayanan yang dijalankan di BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera merupakan kegiatan ekonomi yang mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat desa Mangki, seperti dalam pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam membuat kue kering dan juga dalam pelatihan menjahit mendatangkan manfaat karena

dapat membantu untuk menambah pendapatan keluarganya, seperti yang dikatakan oleh Santi dari hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Saya ibu rumah tangga, tapi saya bergabung menjadi anggota di BUMDES ini, ada tambah-tambahan untuk kebutuhan saya pribadi seperti membeli bedak, ataupun membeli kuota untuk hp yang digunakan oleh anak saya yang saat ini sekolah online bisa terpenuhi meskipun penghasilan dari BUMDES ini tidak banyak tergantung dari jumlah orderan tapi sudah membantu dalam kebutuhan saya.”<sup>37</sup>

Begitupula dengan masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan yang disediakan oleh BUMDES. Seperti yang diungkapkan oleh Hadra dari hasil wawancara bahwa:

“Sekitar 3 bulan yang lalu saya melaksanakan acara penamatan Al-qur’an anak saya, saya menggunakan jasa penyewaan di BUMDES dengan menyewa 2 buah kipas angin besar, menurut saya usaha penyewaan yang disediakan oleh BUMDES ini sangat membantu apalagi kalau acara-acara seperti itu jarang ada penyewaan tenda yang ada memang sudah sepaket dengan kipas anging besar seperti yang disediakan BUMDES, begitu juga dengan penyewaan oven untuk membuat kue.”<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa BUMDES telah memberikan manfaat bagi anggota BUMDES itu sendiri dilihat dari segi pendapatan yang dulunya tidak berpenghasilan dan setelah bergabung menjadi anggota BUMDES dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya, begipula dalam hasil produksinya juga bermanfaat untuk orang banyak seperti dalam program konveksi pakaian sudah banyak produksi pakaian jadi yang dihasilkan seperti baju pekerja untuk para petani yang ada di Desa Mangki, baju sekolah untuk anak SD dan TK, begitupula baju seragam para guru-guru yang ada di Desa Mangki, bahkan program konvensi ini manfaatnya bagi orang banyak sudah meluas karena pemesanannya ada yang dari luar wilayah seperti di Maros, Bone, Palu, Kalimantan dan masih banyak lagi, sehingga dapat diketahui bahwa BUMDES Mangki telah memberikan manfaat

---

<sup>37</sup>Santi, Anggota BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

<sup>38</sup>Hadra, Masyarakat Desa Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

bagi masyarakat yang ada didesa mangki sendiri bahkan bagi masyarakat luas.

### 3. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan merupakan hal yang sangat ditekankan dalam perekonomian Islam, adil berarti tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, tidak ada pihak yang terzalimi. Dalam suatu usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan.

Adil memiliki makna meletakkan sesuatu pada tempatnya menempatkan secara proporsional perlakuan setara atau seimbang. Adapun makna keadilan di sisi lain sering diartikan sebagai sikap yang selalu menggunakan ukuran sama, bukan ukuran ganda. Sikap ini membentuk seseorang untuk tidak berpihak pada salah satu yang berselisih. Menurut Al-Ashfihani, “adil” dinyatakan sebagai memperlakukan orang lain setara dengan perlakuan terhadap dirinya sendiri di mana ia berhak mengambil semua yang menjadi haknya, dan atau memberi semua yang menjadi hak orang lain.<sup>39</sup>

Seperti firman Allah Swt dalam QS. Al-Maida/5: 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا عَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلنَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۸

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan keadilan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepad Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>40</sup>.

<sup>39</sup>Mursal dan Suhadi, *Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, h. 83.

<sup>40</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, ( Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

Makna adil dalam konteks ekonomi Islam yang dimaksud dengan adil adalah adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.<sup>41</sup> Dalam hal ini BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera dalam menjalankan program usahanya dengan prinsip ekonomi islam yaitu prinsip keadilan, dalam hal ini BUMDES memberikan perlakuan yang sama terhadap sesama anggota BUMDES dalam penggajian yang dilakukan sesuai dengan kehadiran anggota dalam proses produksi, seperti yang dikatakan oleh ketua BUMDES Mangki bahwa :

“Penggajian dan pengupahan yang diterapkan di BUMDES ini berpatokan pada jumlah kehadiran karyawan, dan melihat dari banyaknya jumlah pesanan yang di produksi oleh karyawan, setelah pesanan selesai gaji dan upah karyawan diberikan, sesuai kehadirannya dalam proses penyelesaian pesanan yang ada. Pada hari-hari biasa terkadang karyawan bergantian hadir untuk menyelesaikan pesanan.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mulyani selaku ketua BUMDES bahwa sistem dalam penggajian yang diterapkan yaitu dengan melihat dari jumlah kehadiran anggota dalam proses produksi yang dikerjakan dan juga melihat dari banyaknya jumlah pesanan yang diselesaikan, dalam hal tersebut namun pengajiannya tidak dilakukan setiap bulannya akan tetapi pada saat produksi yang dikerjakan telah selesai. Konsep keadilan dalam Islam adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak seseorang sesuai dengan usaha yang telah dikerjakan tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggota BUMDES dan masyarakat Desa Mangki bahwasanya BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera dapat dikatakan BUMDES yang telah menjalankan program usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yaitu dengan membantu kemaslahatan umat. Dalam

---

<sup>41</sup>Mursal dan Suhadi, *Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, h. 84.

<sup>42</sup>Mulyani, Ketua BUMDES Mangki, *wawancara* di Desa Mangki, 23 Juni 2021.

hal menjalankan program usaha pemberdayaan dan menggunakan jasa penyewaan yang di kelola oleh BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera ini dapat dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Tauhid merupakan pondasi utama umat Islam dalam segala sesuatu yang dikerjakan, kemaslahatan hal yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan ekonomi Islam, kemaslahatan adalah sesuatu yang dikerjakan tidak hanya memikirkan keuntungan semata akan tetapi menitikberatkan pada kegunaan, serta manfaat yang diperoleh. Keadilan merupakan hal yang sangat ditekankan dalam perekonomian Islam, dengan menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam usaha yang dijalankan maka akan mendatangkan keberkahan didalamnya.



